
**PERSEPSI SISWA TENTANG LAYANAN PENGUASAAN KONTEN
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMP NEGERI 3 MUARA BUNGO**

Erpita¹

SMP Negeri 3 Muara Bungo¹

E-mail: erpita1969@ymail.com¹

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang rendah seperti: tidak memiliki keinginan untuk belajar, lebih tertarik dengan membantu orang tuanya dan bermain dengan teman-temannya, tugas sekolah hanya dikerjakan seadanya, tidak ada usaha dalam mengerjakan pekerjaan atau tugas yang diberikan. Tujuan penelitian ini untuk melihat persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMP N 3 Muara Bungo yang berjumlah 227 orang, sampel berjumlah 90 orang yang dipilih dengan teknik *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket. Data dianalisis menggunakan persentase. Temuan penelitian menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten dalam meningkatkan prestasi belajar siswa berada pada kualitas baik (83%), untuk memperjelas dapat dibagi beberapa indikator yakni indikator: (1) memotivasi belajar berada pada kualitas baik (83%), (2) sikap dan kebiasaan belajar berada pada kualitas baik (83%), dan (3) meningkatkan keterampilan belajar berada pada kualitas baik (82%). Implikasi dalam penelitian ini agar dapat dijadikan sebagai analisis kebutuhan siswa untuk membantu mengarahkan Guru BK dalam memberikan pelayanan di SMP Negeri 3 Muara Bungo.

Kata Kunci: Persepsi Siswa; Konten; Prestasi Belajar.

Abstract

This research is motivated by students who have low learning achievement such as: have no desire to learn, are more interested in helping their parents and playing with their friends, school assignments are only simple work, there is no effort in doing the work or assignments given. The purpose of this study was to see students' perceptions of content mastery services in improving student achievement. This research method is descriptive quantitative. The population in this study were students of class VIII at SMP N 3 Muara Bungo totaling 227 people, the sample obtained was 90 people who were selected by simple random sampling technique. The instrument used is a questionnaire. The data were analyzed using percentages. The research findings show that mastery of content in improving student achievement is of good quality (83%),

to clarify several indicators can be divided, namely indicators: (1) motivating learning is of good quality (83%) , (2) attitudes and study habits are of good quality (83%), and (3) improving learning skills are of good quality (82%). The implication of this research is that it can be used as an analysis of student needs to help direct BK teachers in providing services at SMP Negeri 3 Muara Bungo.

Keywords: *Student Perception; Content; Learning achievement.*

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertanggung jawab, cerdas, terampil dan mandiri serta sehat baik jasmani maupun rohani, oleh sebab itu, maka pendidikan merupakan suatu proses pemberian pengetahuan, serta membentuk keterampilan, nilai serta sikap yang dibutuhkan peserta didik untuk meningkatkan keahlian hidup dan keluarganya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka dilakukan kegiatan belajar baik secara formal melalui sekolah-sekolah maupun lembaga in formal di dalam keluarga. Melalui lembaga tersebut dilaksanakan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan seorang guru sebagai pemberi materi pelajaran dan siswa penerima pelajaran.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang bersifat relatif permanen yang didapat dari pengalaman dan usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu keahlian atau ilmu Hakiki, M. (2020). Agar tercapainya peningkatan hasil belajar siswa dan prestasi belajarnya meningkat maka kendala-kendala tersebut di atas perlu dihindari seperti merubah cara belajar siswa menjadi lebih baik, meningkatkan konsentrasi belajar

siswa, serta memberikan penjelasan agar siswa mengerjakan tugas lebih awal. Untuk itu guru pembimbing bekerja sama dengan guru mata pelajaran mengusahakan pelaksanaan layanan penguasaan konten bagi siswa. Di mana layanan penguasaan konten adalah suatu bentuk layanan dari tujuh layanan yang ada pada BK - pola 17 plus. Adapun tujuan layanan penguasaan konten adalah membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya (Prayitno, 2004:2).

Permasalahan pendidikan di sekolah biasanya tidak lepas dari pada guru sebagai personil pengelola anak, jika apa yang diketahui masa lalu berdasarkan atas pengalamannya, maka kemajuan sekolah akan tercapai. Dalam menghadapi perubahan itu tugas guru makin berat ia tidak hanya menguasai bahan ajar, tetapi memahami secara sungguh-sungguh terlebih dahulu siapa yang diberi pelajaran, pemahaman terhadap anak didik memungkinkan guru menuangkan ajarannya sesuai dengan keberadaan tiap-tiap siswa. Jika tidak memiliki pemahaman tentang siswa terlebih dahulu, maka pelajaran yang diberikan tidak mustahil menemui kegagalan.

Layanan penguasaan konten penting diberikan kepada siswa agar siswa yang tidak mengerti suatu mata pelajaran akan dapat mengulang pelajarannya dan menjadi lebih mengerti. Kadangkala guru enggan melaksanakan layanan penguasaan konten terhadap siswa karena harus mengulang kembali semua pelajaran yang belum dimengerti oleh siswa, disamping itu banyaknya waktu dan tenaga yang harus dikeluarkan. Mengingat pentingnya layanan penguasaan konten diberikan pada siswa, maka diharapkan siswa termotivasi mengikutinya dengan baik dan efektif. Penelitian ini menarik dilaksanakan mengingat karena belum adanya penelitian tentang ini, disamping itu jarang guru mata pelajaran memberikan layanan penguasaan konten terhadap siswa, terutama tentang program perbaikan dan pengayaan bagi siswa yang memiliki nilai di bawah dan di atas rata-rata.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dikatakan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang untuk mendapatkan hal yang baru dari apa yang sedang dipelajarinya dari interaksi dengan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa, pengalaman yang didapat dalam belajar akan sangat mempengaruhi hasil belajar seseorang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi belajar seseorang adalah ada tidaknya minat seseorang terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat

terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Banyak kita jumpai di sekolah-sekolah siswa yang tidak memiliki kemauan di dalam belajar. Akan tetapi siswa tersebut tidak pernah dicarikan jalan dan alternatif pemecahan dari permasalahan yang sedang dihadapinya. Hal ini menyebabkan KBM tidak berjalan sesuai dengan rancangan guru. Guru tidak dapat melaksanakan kegiatan belajar dikarenakan siswa yang akan diajarkan tidak bersemangat dan tidak memperhatikan apa yang sedang dipelajari (Hakiki, M., Fadli, R., Putra, Y., & Pertiwi, I. 2021). Lebih jauh siswa tidak menginginkan kegiatan tatap muka yang dilakukan oleh guru.

Sebenarnya para guru telah berusaha untuk selalu merancang dan melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan sebaik-baiknya dengan sangat memperhatikan peran aktif dari para siswa melalui perubahan metode dan teknik yang digunakan dalam belajar serta tidak terlepas para guru meminta bantuan para orang tua siswa untuk membimbing anak dirumah. Akan tetapi tetap saja siswa tidak mengalami perubahan dari apa yang diharapkan.

Hal seperti yang diuraikan di atas juga tidak berbeda dengan kondisi yang dijumpai pada siswa SMP N 3 Muara Bungo dari 227 siswa yang diambil sebagai populasi yang terdiri dari kelas VIII. Sebagian besar siswa tidak memiliki keiginan untuk belajar dan memperoleh pengajaran. Mereka lebih tertarik dengan membantu orang tuanya dan bermain dengan teman-temannya. Pekerjaan sekolah, baik tugas di sekolah dan tugas

dirumah hanya dikerjakan seadanya, tanpa ada usaha untuk mengerjakan pekerjaan / tugas yang diberikan.

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai pada penelitian ini sebagai yaitu: (1) mendeskripsikan memotivasi belajar siswa, (2) mendeskripsikan sikap dan kebiasaan belajar, (3) mendeskripsikan keterampilan belajar.

METODA PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, jenis deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Muara Bungo pada tahun ajaran 2015/2016, yang berjumlah 227 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 90 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara undian (*simple random sampling*). Instrumen yang digunakan adalah instrumen motivasi belajar, sikap dan kebiasaan belajar, dan peningkatan keterampilan belajar yang berbentuk skala dengan model *Likert*. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan persentase.

A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini mendeskripsikan persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, meliputi: (1) Memotivasi belajar siswa, (2) sikap dan kebiasaan belajar, (3) keterampilan belajar. Berikut ini dikemukakan deskripsi data hasil penelitian.

1. Memotivasi belajar

Deskripsi data motivasi belajar siswa yang berjumlah 90 responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1. Motivasi Belajar Siswa

No. Item	Jawaban Responden				No. Item	Jawaban Responden			
	Ya		Tdk			Ya		Tdk	
	F	%	F	%		F	%	F	%
1	74	82	16	18	10	77	86	13	14
2	74	82	16	18	11	73	81	17	19
3	77	86	13	14	12	75	83	15	17
4	73	81	17	19	13	77	86	13	14
5	78	87	12	13	14	76	84	14	16
6	78	87	12	13	15	74	82	16	18
7	73	81	17	19	16	74	82	16	18
8	76	84	14	16	17	74	82	16	18
9	74	82	16	18					
Jumlah						1,277	1,419	253	281
Rata-rata							83		17

Tabel 1 memperlihatkan bahwa sebagian sebagian besar siswa dalam motivasi belajar berada pada kualitas baik (83%) artinya peningkatan prestasi belajar siswa yang dilakukan oleh guru pembimbing sudah baik.

2. Sikap dan kebiasaan belajar

Deskripsi data sikap dan kebiasaan belajar yang berjumlah 90 responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Sikap Dan Kebiasaan Belajar Siswa

No. Item	Jawaban Responden				
	Ya		Tdk		
	F	%	F	%	
18	75	83	15	17	
19	77	86	13	14	
20	73	81	17	19	
21	73	81	17	19	
22	77	86	13	14	
23	77	86	13	14	
24	75	83	15	17	
25	71	79	19	21	
26	71	79	19	21	
27	73	81	17	19	
28	77	86	13	14	
29	74	82	16	18	
Jumlah		893	992	187	208

Tabel 2 memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik berada pada kualitas baik (84%) artinya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh guru pembimbing sudah baik.

3. Keterampilan belajar

Deskripsi data keterampilan belajar siswa yang berjumlah 90 responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keterampilan Belajar Siswa

No. Item	Jawaban Responden			
	Ya		Tdk	
	F	%	F	%
18	29	81	7	19
19	31	86	5	14
20	28	78	8	22
21	29	81	7	19
22	29	81	7	19
23	33	92	3	8
24	28	78	8	22
25	30	83	6	17
26	28	78	8	22
Jumlah	265	736	59	164
Rata-rata		82		18

Tabel 3 memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keterampilan belajar berada pada kualitas baik (82%) artinya peningkatan keterampilan belajar yang dilakukan oleh guru pembimbing sudah baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Memotivasi belajar

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian tentang persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP N 3 Muara Bungo pada indikator memotivasi belajar berada pada kualitas baik (84%). Ini menunjukkan bahwa guru pembimbing memotivasi belajar siswa di SMP N 3 Muara Bungo. Setiap orang yang melakukan suatu perbuatan akan mengarah kepada suatu tujuan, semakin jelas tujuan yang ingin dicapai orang akan semakin semangat dan termotivasi untuk melakukan sesuatu, makin kuat motif seseorang makin tinggi tindakan atau usaha yang dilakukannya dan hasil yang diperolehpun akan lebih baik.

Hal ini sesuai dengan pendapat tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa motivasi adalah penggerak dari motif-motif itu sendiri merupakan keadaan siap. Hal ini dipertegas oleh Natawijaya (2007:22), tentang istilah motif dan motivasi yaitu:

Motif itu adalah kondisi atau keadaan individu yang menyebabkan kesiapan untuk memulai atau melanjutkan sesuatu atau serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku yang dapat memuaskan untuk mencapai tujuan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Winkkel (dalam Natawijaya, 2007:30) bahwa program bimbingan yang tidak memberikan pelaksanaan layanan bimbingan belajar tidak akan menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan pendapat kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat sangat mempengaruhi jalan hidupnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motif merupakan kegiatan dari motivasi, sedangkan motivasi merupakan penggerak motif untuk menjadi tingkah laku dalam mencapai tujuan.

2. Sikap dan kebiasaan belajar

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian tentang persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP N 3 Muara Bungo pada indikator mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik berada pada tingkat tinggi (84%). Ini menunjukkan bahwa di SMP N 3 Muara Bungo sering ditemui siswa yang mengalami masalah belajar yang disebabkan siswa tidak memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik, oleh karena itu seorang guru perlu memberikan informasi tentang sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Prayitno (2004:76) yaitu:

Informasi tentang sikap dan kebiasaan belajar yang baik ini berupa: Perlunya sikap yang positif terhadap materi pelajaran serta kebiasaan-kebiasaan belajar yang positif yang diharapkan untuk meningkatkan hasil belajar.

Dengan diberikan informasi tentang sikap dan kebiasaan belajar yang baik maka siswa akan mengetahui dan memahami sikap serta kebiasaan yang harus dimiliki dalam belajar. Kemudian siswa akan menyadari hal-hal yang kurang baik yang dimilikinya selama ini sehingga ia berupaya untuk merubah kearah yang lebih baik.

3. Keterampilan belajar

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian tentang persepsi siswa tentang layanan penguasaan konten dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP N 3 Muara Bungo tentang meningkatkan keterampilan belajar berada pada kualitas baik (82%), ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan dalam belajar di SMP N 3 Muara Bungo. Ini berarti bahwa siswa menyadari bahwa keterampilan dalam belajar harus ditingkatkan melalui bimbingan belajar yang harus di perhatikan serta dikembangkan dan untuk selanjutnya dapat diterapkan di dalam lingkungan keluarga dan disekolah lanjutan setelah tamat dari sekolah dasar.

Agar bimbingan lebih terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka harus memenuhi beberapa unsur-unsur, seperti yang ditawarkan oleh Winkel dalam Natawijaya (2007:38) sebagai berikut: (1) orientasi kepada siswa tentang berbagai hal berkenaan dengan pendidikan, (2) penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat, (3) bantuan dalam

hal memilih program studi yang sesuai, memilih beraneka kegiatan non-akademik yang menunjang usaha belajar, (4) pengumpulan data tentang siswa, (5) bantuan dalam hal mengatasi beraneka kesulitan belajar, (6) bantuan dalam hal membentuk berbagai kelompok belajar.

Oleh karena itu pelaksanaan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa perlu lebih ditingkatkan, selain itu dorongan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang positif terhadap bimbingan belajar itu perlu di pertahankan dan lebih ditingkatkan bagi pengembangan prestasi siswa pada umumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Terdapat peningkatan memotivasi belajar siswa melalui layanan penguasaan konten dengan persentase sebesar 83%. Artinya melalui layanan penguasaan konten dapat memotivasi belajar siswa.
- b. Terdapat peningkatan kualitas sikap dan kebiasaan belajar siswa melalui layanan penguasaan konten sebesar 83%. Artinya, melalui layanan penguasaan konten dapat meningkatkan kualitas sikap dan kebiasaan belajar siswa
- c. Terdapat peningkatan keterampilan belajar siswa sebesar 82%. Artinya, melalui layanan penguasaan konten dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakiki, M. (2020). HUBUNGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN DAN KECERDASAN EMOSIONAL GURUPLK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(2), 633-642.
- Hakiki, M., Fadli, R., Putra, Y., & Pertiwi, I. (2021). PERANCANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH SMA NEGERI 1 MUARA BUNGO. *Jurnal Muara Pendidikan*, 6(1), 50-57.
- Natawijaya, R. 2007. *Aktivitas Belajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Prayitno & Amti, E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2007. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.